

SKRIPSI

**PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA DALAM ACARA
BROWNIS DI TRANS TV**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program
Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

NURKHALIFAH

NIM 118110010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

TAHUN 2022

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PELANGGRAN PRINSIP KERJA SAMA DALAM ACARA
BROWNIS DI TRANS TV**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 24 Maret 2022

Dosen Pembimbing I



Drs. Akhmad H. Mus, M. Hum.
NIDN 0822086002

Dosen Pembimbing II



Habiburrahman, M.Pd.
NIDN 0824088701

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,



Nurmiwati, M.Pd.
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA DALAM ACARA
BROWNIS DI TRANS TV**

Skripsi atas nama Nurkhalifah telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

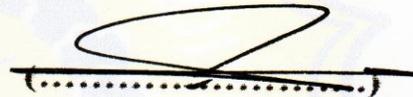
Tanggal, 27 Mei 2022

Dosen Penguji:

1. **Drs. Akhmad, M.Hum.** (Ketua)
NIDN 0822086002

(.....)


2. **Dr. Erwin, M.Pd.** (Anggota)
NIDN 0809108401

(.....)


3. **Nurmiwati, M.Pd.** (Anggota)
NIDN 0817098601

(.....)


Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan.

Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si.
NIDN 0821078501

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Nurkhalifah

NIM : 118110010

Alamat : Kos Syaql Gang Cery Pagesangan Indah, Mataram.

Memang benar Skripsi yang berjudul *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Acara Brownis di Trans Tv* adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Maret 2022
Yang membuat pernyataan,



Nurkhalifah
NIM 118110010



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurkhalifah
NIM : 118110010
Tempat/Tgl Lahir : Donggobolo, 20 September 2000
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp : 085333961893
Email : nurkhalifah292@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

.....
Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam
Acara Brownis & Trans TV.
.....

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 312

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 9 Agustus2022
Penulis



Nurkhalifah
NIM. 118110010

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A. fl
NIDN. 0802048904



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurkhalifah.....
NIM : 118110010.....
Tempat/Tgl Lahir : Danggobolo, 20 September 2000.....
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.....
Fakultas : FKIP.....
No. Hp/Email : 085333961893 / nurkhalifah292@gmail.com.....
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

.....
Pelanggaran Prinsip Kerja sama Dalam
Acara Brownis Di Trans Tv.
.....

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 9 Agustus 2022
Penulis



Nurkhalifah.....
NIM. 118110010

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A. *if*
NIDN. 0802048904

MOTTO

"jadikan kesalahan sebagai pembelajaran, raih cita-cita demi masa depan dan bahagiakan orang yang kau sayang. Orang tua"

"maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan (2. S. Al-Insyirah: 5-6)"



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah banyak membantu dan memperlancar hambanya yang lemah ini sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Untuk diri saya sendiri yang telah berusaha sampai pada titik ini, di mana saya merasakan pahit manisnya perjuangan anak rantauan.
3. Untuk kedua orang tua saya, yang saya cintai dan saya sayangi Bapakku (Nasarudin) dan Mamaku (Astuti) yang telah banyak memberikan doa disetiap langkah yang anakmu ambil serta telah bekerja banting tulang untuk membiayai anaknya ini dalam menempuh pendidikan sampai ke jenjang sarjana ini.
4. Untuk kakek H. M, Yusuf dan nenek umi, nenek bau dan nenek bobo yang telah memberikan nasihat maupun materil terima kasih.
5. Untuk adik-adikku Sri mulyani dan Endang Rahayu, yang memberikan nasihat untuk tidak boros dan telah membantu Ibunda untuk mengirimkan paket sembako terima kasih adik-adikku.
6. Untuk bibi Haja, paca Siba, mama Naila, bibi Ratu, ua lau, ua Aji, ua Fa, ua Gani, Ibu Iyam, ory Fudi, bapak naila, bapak fatir, ory bim terima kasih banyak atas doa dan materil yang kalian berikan, selama saya menempuh pendidikan di tanah rantauan ini.
7. Sepupu-sepupu saya tercinta dan tersayang Naya, kaka Yuni, kaka Yani, kak Jum, Nadya, Hafis, Naila dan Dea serta yang tidak dapat saya sebutkan satu-

persatu. Yang selalu memberikan dorongan dan semangat saya untuk mengerjakan Skripsi ini.

8. Untuk Kak Ida dan Dae Ero yang telah membantu serta yang saya repotkan, pada awal saya datang ke Kota ini untuk mendaftar kuliah.
9. Untuk sahabat-sahabat ku tercinta yaitu Geng toha (Cici, Dae Nia, Asri meta dan Yulia) yang memberikan dorongan semangat dari awal kuliah sampai pada tahap Skripsi yang dilewati dengan air mata.
10. Untuk sahabat gila ku pada masa SMK yang tak pernah hilang kabar dan yang selalu memberikan semangat untuk mengerjakan Skripsi Fani Saputri.
11. Untuk Junari sahabat ku yang selalu memberikan nasihat-nasihat untuk selalu berpikir positif terhadap apa yang sedang dikerjakan, terima kasih banyak sahabat.
12. Untuk teman-temanku PBSI angkatan 2018 yang telah melewati suka dan duka bersama dalam kelas terima kasih banyak.
13. Teman-teman satu kosan yang selalu membantu dalam menyelesaikan Skripsi, terima kasih.
14. Untuk Kaprodi, dosen-dosen Prodi PBSI serta dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang telah banyak membantu pada masa perkuliahan sampai pada tahap skripsi.
15. Untuk kampus ku tercinta.
16. Untuk Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia.
17. Untuk Almamater tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Acara Brownis di Trans Tv* dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini mengkaji tentang bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dalam acara brownis di Trans Tv. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogyanya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd sebagai Rektor UMMAT
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, S.Pd., M.Si sebagai Dekan FKIP UMMAT
3. Ibu Nurmiwati, M.Pd sebagai Ketua Prodi PBSI
4. Bapak Drs. Akhmad H. Mus, M. Hum
5. Bapak Habiburrahman, M.Pd sebagai pembimbing II, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Mataram, Maret 2022
Penulis,

Nurkhalifah
NIM 118110010

Nurkhalifah. 2022. **Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Acara Brownis di Trans Tv**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram

Pembimbing 1: Drs. Akhmad H.Mus, M.Hum.

Pembimbing 2: Habiburrahman M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dalam acara brownis di Trans Tv. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sumber data berasal dari tuturan pembawa acara dan narasumber dalam acara brownis. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak, metode catat dan metode dokumentasi. Metode analisis data terbagi menjadi tiga dengan langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bentuk tunggal pelanggaran prinsip kerja sama dalam acara brownis di Trans Tv sebanyak empat maksimum yang melanggar prinsip kerja sama yaitu: pelanggaran maksimum kuantitas, pelanggaran maksimum kualitas, pelanggaran maksimum relevansi (hubungan) dan pelanggaran maksimum pelaksanaan (cara).

Kata kunci: Prinsip kerja sama, Pragmatik, Brownis Trans Tv.

Nurkhalifah . 2022. Violation of the Cooperative Principle in the Brownis Show on Trans Tv. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram

First Consultant : Drs. Akhmad H. Mus, M. Hum.

Second Consultant : Habiburrahman M.Pd.

ABSTRACT

This study aims to outline how the cooperating principle is violated in the Brownis show on Trans TV. A qualitative descriptive research methodology was used for this investigation. The Brownis Show's presenters' and experts' comments are the data's primary source. Methods for gathering data that employ the methods of observation, notation, and documentation. The data analysis method is divided into three steps: data reduction, data presentation and verification or drawing conclusions. According to the findings of the research, the four maxims that violated the principle of cooperation in the Brownis program on Trans Tv were: violation of maxim of quantity, violation of maxim of quality, violation of maxim of relevance (relationship), and violation of maxim of implementation (how to).

Keywords: The principle of cooperation, Pragmatics, Brownis Trans Tv.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II LANDASAN TEORI.....	5
2.1 Penelitian yang relevan.....	5
2.2 Kajian Pustaka.....	9
2.2.1 Pengertian pragmatik.....	9
2.2.2 Prinsip kerja sama.....	10

2.2.2.1	Maksim kuantitas	11
2.2.2.2	Maksim kualitas	12
2.2.2.3	Maksim relevansi (hubungan).....	14
2.2.2.4	Maksim pelaksanaan (cara).....	15
2.3	Kerangka berpikir.....	17
BAB III METODE PENELITIAN		18
3.1	Rancangan Penelitian	18
3.2	Jenis dan Sumber Data	18
3.2.1	Jenis.....	18
3.2.2	Sumber	18
3.3	Metode pengumpulan data	19
3.3.1	Metode simak.....	19
3.3.2	Metode catat.....	20
3.3.3	Metode dokumentasi.....	20
3.4	Instrumen penelitian	21
3.5	Metode analisis data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		24
4.1	Data hasil penelitian	24
4.2	Pembahasan.....	33
4.2.1	Pelanggaran maksim kuantitas.....	33
4.2.2	Pelanggaran maksim kualitas.....	41

4.2.3 Pelanggaran maksim relevansi (hubungan)	47
4.2.4 Pelanggaran maksim pelaksanaan (cara)	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Simpulan	60
5.2 Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling lengkap dan efektif yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa juga penutur dapat mengungkapkan suatu maksud, ide dan perasaan yang dituturkan kepada mitra tutur, sehingga mitra tutur dapat memahami tuturan yang disampaikan oleh penutur.

Dalam kehidupan bermasyarakat penutur maupun mitra tutur menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Sebagai alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat tentu wajib memahami dan menaati kaidah yang berlaku dalam suatu percakapan yang dapat membuat percakapan itu lebih jelas serta dapat berjalan sesuai dengan prinsip yang ada dalam bahasa tersebut. Untuk mendukung jalannya suatu tuturan yang lancar, maka penutur dan mitra tutur menggunakan prinsip kerja sama dalam suatu tuturan.

Penutur dan mitra tutur dalam melakukan tuturan menggunakan prinsip kerja sama. Prinsip ini digunakan untuk mematuhi prinsip kooperatif dalam pragmatik. Dalam prinsip kerja sama terdapat empat maksim yang digunakan oleh penutur dan mitra tutur yakni: maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim pelaksanaan (cara). Maksim-maksim tersebut dapat dilanggar oleh penutur dan mitra tutur seperti pada lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, radio, film, internet dan acara Tv. Pada acara Tv seperti

acara brownis sering kali penutur maupun mitra tutur tidak menyadari telah melanggar prinsip kerja sama. Pelanggaran prinsip kerja sama ini dilakukan oleh setiap penutur maupun mitra. Bukan tidak ada alasan penutur maupun mitra tutur melanggar prinsip kerja sama, hal ini dilakukan penutur maupun mitra tutur untuk menjelaskan suatu informasi secara lebih jelas, memberikan informasi yang tidak benar sehingga apa yang disampaikan itu suatu kebohongan, memberikan informasi yang tidak relevan dengan tuturan dan memberikan tuturan yang tidak jelas, berlebih-lebihan serta taksa.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Acara Brownis di Trans Tv” karena, tuturan yang dilakukan oleh pembawa acara dan narasumber yang ada dalam acara brownis telah terjadi pelanggaran prinsip kerja sama untuk menyampaikan maksud yang berbeda dan mengandung humor untuk menghibur penonton yang ada di rumah. Untuk itu, prinsip kerja sama penting untuk dikaji dalam penggunaan bahasa sehari-hari peneliti serta orang-orang yang ada di sekitar lingkungan peneliti. Karena, peneliti dan orang-orang yang ada di sekitar lingkungan peneliti sering kali melanggar prinsip kerja sama yang ada dalam bidang pragmatik. Seperti tuturan tidak mempunyai bukti atau berbohong, tuturan yang tidak jelas, tuturan yang berlebih-lebihan dan tuturan tidak relevan dengan topik yang sedang dituturkan. Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang prinsip kerja sama, dapat membuat peneliti lebih memahami dan mamatuhi prinsip kerja sama yang ada dalam bidang pragmatik pada penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-sehari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagaimanakah bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dalam acara brownis di Trans Tv?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dalam acara brownis di Trans Tv.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dibidang pragmatik khususnya tentang penggunaan bahasa dalam prinsip kerja sama.

1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, masyarakat dan peneliti selanjutnya. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti pada kajian pragmatik, khususnya tentang prinsip kerja sama dan bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kerja sama.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah dan mematuhi kaidah dalam percakapan terkait dengan prinsip kerja sama dalam percakapan sehari-hari.

- 3) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai penelitian yang relevan dengan penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berjudul “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Acara Brownis di Trans Tv”. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bentuk-Bentuk Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Naskah Drama Lautan Bernyanyi Karya Putu Wijaya (Rizqi Harifah Amalyah, 2017).

Hasil penelitian naskah drama lautan bernyanyi karya Putu Wijaya ditemukan data percakapan/dialog yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama yang meliputi pelanggaran tunggal dan pelanggaran ganda. Bentuk-bentuk pelanggaran tunggal yakni pelanggaran maksim kuantitas, pelanggaran maksim kualitas, pelanggaran maksim relevansi/hubungan, dan pelanggaran maksim pelaksanaan/cara, sedangkan pelanggaran ganda yakni pelanggaran maksim kuantitas+kualitas, pelanggaran maksim kualitas+pelaksanaan dan pelanggaran maksim relevansi+pelaksanaan. Adapun persamaan yang ditemukan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang dilakukan oleh Rizqi adalah sama-sama menggunakan teori prinsip kerja sama pada maksim kuantitas, kualitas, relevansi dan cara serta menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rizqi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni terdapat pada objek penelitian, data yang ditemukan, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Objek penelitian Rizqi adalah naskah Drama Lautan Bernyanyi Karya Putu Wijaya dengan data yang ditemukan berupa data pelanggaran tunggal dan data pelanggaran ganda, adapun metode pengumpulan data penelitian menggunakan metode telaah dan dokumentasi dalam melakukan analisis kepustakaan dengan langkah-langkah membaca, mengkodekan nomor tuturan, dan mengkodekan bentuk-bentuk pelanggaran keempat maksim. Sedangkan objek peneliti adalah acara brownis di Trans Tv dengan data yang ditemukan berupa data pelanggaran tunggal, untuk mengumpulkan data penelitian menggunakan metode dokumentasi, metode simak dan metode catat serta analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

- 2) Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Staf Desa Cisereh, Tangerang (Dwi Septiani dan Kurnia Sandi, 2020).

Hasil dari penelitian ini terdapat berbagai jenis pelanggaran prinsip kerja sama dalam percakapan tiga staf desa Cisereh dengan sekretaris desa (sekdes) Cisereh, Tangerang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa 12 tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan oleh staf desa terhadap sekretaris desa secara langsung di kantor desa Cisereh. Pada hasil penelitian ini, ditemukan bahwa ada pelanggaran maksim cara yang berjumlah 4 Data, pelanggaran maksim kualitas yang berjumlah 3 data, pelanggaran maksim kuantitas yang berjumlah 3 data, dan pelanggaran maksim relasi yang berjumlah hanya 2 data. Adapun

persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama menggunakan teori prinsip kerja sama dengan empat maksim yaitu maksim kuantitas, kualitas, relevansi dan cara serta menggunakan metode yang sama yaitu metode deskriptif kualitatif.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi dan Kurnia, terdapat pada objek penelitian dan metode analisis data. Dwi dan Kurnia memilih objek penelitian di salah satu kantor Desa Cisereh Tangerang dengan menggunakan metode analisis data yaitu mengubah data rekaman menjadi bentuk tertulis, mengidentifikasi data, menganalisis data dan menyimpulkan data. Sedangkan peneliti menggunakan video brownis di Trans Tv sebagai objek penelitian dengan menggunakan metode analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

- 3) Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Film Preman Pensiun The Movie (Mulyo Lestari dan Tommi Yuniawan, 2021). Hasil dari penelitian Mulyo dan Tommi ditemukan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah penggalan percakapan yang terdapat dalam “*film preman pensiun the movie*”. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat. Analisis data menggunakan metode heuristik dan metode padan pragmatik. Hasil dari penelitian ini ditemukan (1) bidal-bidal prinsip kerja sama yang dipatuhi meliputi bidal kuantitas, bidal kualitas, bidal

relevansi, dan bidal cara, (2) bidal-bidal kerja sama yang dilanggar terjadi pada bidal kuantitas, bidal kualitas, bidal relevansi, dan bidal cara, (3) implikatur dalam penelitian ini ditemukan tujuh implikatur, meliputi implikatur menyatakan, implikatur memberikan informasi, implikatur menuduh, implikatur mengingatkan, implikatur memastikan, implikatur kekhawatiran, dan implikatur mengejek.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama menggunakan teori yang sama yaitu teori prinsip kerja sama yang terdapat pada empat maksim yakni maksim kuantitas, kualitas, relevansi dan cara serta menggunakan metode yang sama yakni metode deskriptif kualitatif.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyo dan Tommi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ialah Mulyo dan Tommi menggunakan film preman pensiun *the movie* sebagai objek penelitian dengan data yang ditemukan pelanggaran prinsip kerja sama dan implikatur percakapan. Dengan menggunakan metode analisis data yaitu metode heuristik dan metode padan pragmatis. Sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah acara brownis di Trans Tv dengan data yang ditemukan yakni data pelanggaran tunggal dan peneliti menggunakan metode analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Berdasarkan pada paparan penelitian yang relevan di atas, peneliti mengambil satu penelitian yang paling relevan dengan judul penelitian

yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Septiani dan Kurnia Sandi, 2020) dengan judul “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Staf Desa Cisereh, Tangerang”. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi dan Kurnia serta penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan yang terdapat di bidang kajian pragmatik. Khususnya pada pelanggaran prinsip kerja sama dengan teori yang digunakan yakni teori prinsip kerja sama dan data yang telah temukan yaitu pelanggaran prinsip kerja sama tunggal, serta menggunakan metode yang sama yaitu metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian dan metode analisis data.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pengertian pragmatik

Wijana (1996:2) Pragmatik menjelaskan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan digunakan dalam komunikasi. Jadi makna yang dikaji pragmatik adalah makna yang terikat konteks (*context dependent*) atau dengan kata lain mengkaji maksud penutur.

Yule (2006:3) menjelaskan bahwa Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya dari pada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang

digunakan dalam tuturan itu sendiri. Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur.

Rohmadi (2017:2) mengungkapkan bahwa *Pragmatics studies meaning in relation to speech situation*. Menurutnya pragmatik mempelajari bagaimana bahasa di-gunakan dalam komunikasi, dan bagaimana pragmatik menyelidiki makna sebagai konteks, bukan sebagai sesuatu yang abstrak dalam komunikasi.

Berdasarkan paparan teori di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari makna yang terikat dengan konteks tuturan dan maksud tuturan yang disampaikan oleh penutur.

2.2.2 Prinsip kerja sama

Grice mengemukakan dua subteori, yaitu mengenai makna komunikasi dan menyangkut penggunaan bahasa. Prinsip kerja sama merupakan subteori tentang penggunaan bahasa. Subteori tentang penggunaan bahasa itu dimaksudkan sebagai upaya untuk membimbing para peserta percakapan agar dapat melakukan percakapan secara kooperatif (Leech dalam Sulistyowati 2014). Prinsip kerja sama menuntut penutur dan mitra tutur untuk mematuhi kaidah yang ada dalam percakapan, supaya tidak menimbulkan maksud lain dalam percakapan yang sedang dilakukan.

Wijana (1996:46) mengemukakan bahwa di dalam rangka melaksanakan prinsip kerja sama itu, setiap penutur harus mematuhi empat maksim percakapan (*conversational maxim*) yakni maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim kualitas (*maxim of quality*), maksim relevansi (*maxim of relevance*), dan maksim pelaksanaan (*maxim of manner*).

Prinsip kerja sama adalah salah satu prinsip yang ada dalam pragmatik yang membahas terkait dengan penggunaan bahasa, supaya tuturan yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur dapat berjalan lancar sesuai dengan prinsip yang ada dalam pragmatik.

2.2.2.1 Maksim kuantitas

Yule (2006:64) maksim kuantitas: (1) buatlah percakapan yang informatif seperti yang diminta (dengan maksud pergantian percakapan yang sedang berlangsung), (2) jangan membuat percakapan lebih informatif dari yang diminta.

Maksim kuantitas menghendaki setiap peserta pertuturan memberikan kontribusi yang secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan oleh lawan bicaranya (Wijana, 1996:46).

Pelanggaran terhadap maksim kuantitas dapat dilakukan oleh penutur dengan mengungkapkan tuturan yang tidak mengandung informasi yang sungguh-sungguh diminta oleh mitra tuturnya dan mengandung informasi yang berlebihan (Rahardi, 2010:53).

Maksim kuantitas adalah maksim yang terdapat dalam prinsip kerja sama dengan menuntut mitra tutur memberikan informasi yang secukupnya dan tidak berlebihan kepada penutur.

Contoh maksim kuantitas dikutip dari (Wijana, 1996:46) sebagai berikut

- + siapa namamu.
- Ani
- + Rumahmu di mana?

- Klaten, tepatnya di pedan
- + Sudah bekerja?
- Belum masih mencari-cari

Percakapan antara (+) dan (-) di atas menunjukkan percakapan (+) yang menanyakan nama, alamat dan pekerjaan dari (-), (-) menjawab pertanyaan yang diajukan oleh (+) dengan jelas dan singkat. Terlihat percakapan (-) bersifat kooperatif dan (-) memberikan kontribusi yang secara kuantitas memadai tidak berlebihan, atau mencukupi pada setiap tahapan komunikasi.

2.2.2.2 Maksim kualitas

Yule (2006:64) maksim kualitas: cobalah untuk membuat suatu informasi yang benar. (1) jangan mengatakan sesuatu yang anda yakini salah, (2) Jangan mengatakan jika anda tidak memiliki bukti yang memadai.

Maksim percakapan ini mewajibkan setiap peserta percakapan mengatakan hal yang sebenarnya. Kontribusi peserta percakapan hendaknya didasarkan pada bukti-bukti yang memadai. Misalnya seseorang harus mengatakan bahwa ibu kota Indonesia Jakarta bukan kota-kota yang lain kecuali kalau benar-benar tidak tahu. Akan tetapi, bila terjadi hal yang sebaliknya, tentu ada alasan-alasan mengapa hal demikian bisa terjadi (Wijana, 1996:48).

Pelanggaran maksim kualitas terjadi ketika seseorang peserta tutur mengungkapkan informasi yang tidak sebenarnya tanpa tidak disertai dengan bukti-bukti jelas yang diungkapkan. Terkadang peserta tutur mengungkapkan

tuturan yang tidak sebenarnya untuk menutupi suatu informasi dari peserta tutur yang lain (Rahardi, 2010:55).

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa maksim kualitas adalah salah satu maksim dalam prinsip kerja sama yang mewajibkan penutur dan mitra tutur melibatkan bukti-bukti yang ada sebelum melakukan tuturan dalam berkomunikasi.

Contoh maksim kualitas (Chaer, 2010:35)

Guru : Coba kamu Ahmad, kota Makassar ada di mana?

Eko : Ada di Sulawesi Selatan, pak.

Percakapan ini dilakukan oleh guru dan siswa dalam kelas, tetapi seorang guru ini hanya menyebutkan nama salah satu siswanya yaitu Ahmad dengan pertanyaan di mana kota Makassar berada. Lalu Ahmad menjawab ada di Sulawesi Selatan pak, jawaban Ahmad tersebut sesuai dengan maksim kualitas yang dibuktikan kebenarannya dari peta Negara Indonesia yang terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan.

2.2.2.3 Maksim relevansi (hubungan)

Wijana (1996:49) Maksim relevansi mengharuskan setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah pembicaraan.

Pelanggaran terhadap maksim relevansi/hubungan terjadi ketika peserta tutur menyampaikan informasi yang tidak relevan dengan topik yang sedang dibicarakan. Ditambah lagi peserta tutur menyampaikan jawaban yang tidak sesuai dengan yang diinginkan atau diharapkan oleh penutur. Apabila

penyimpangan maksim hubungan ini dilakukan, seseorang penutur harus mempunyai keyakinan bahwa pendengar atau mitra tutur memiliki kemampuan untuk membentuk suatu hubungan antara suatu tuturan dengan tuturan yang lainnya (Rahardi, 2010:56).

Maksim relevansi adalah salah satu maksim dalam prinsip kerja sama yang menuntut penutur dan mitra tutur menuturkan sesuatu sesuai dengan konteks tuturan, sehingga tidak keluar dari konteks tuturan yang sedang dilakukan antara penutur dan mitra tutur.

Contoh maksim relevansi (hubungan) (Chaer, 2010:35)

A. Bu, ada telepon untuk ibu!

B. Ibu sedang di kamar mandi, Nak.

Sepintas jawaban B pada tuturan di atas tidak berhubungan. Namun bila disimak baik-baik hubungan itu ada. Jawaban B pada pertuturan di atas mengimplikasikan atau menyiratkan bahwa saat itu B tidak dapat menerima telepon secara langsung karena sedang berada di kamar mandi. Maka B secara tidak langsung meminta agar si A menerima telepon itu.

2.2.2.4 Maksim pelaksanaan (cara)

Yule (2006:64) maksim cara: cerdiklah. 1. Hindari ungkapan yang tidak jelas, 2. Hindari ketaksamaan, 3. Buatlah singkat (hindarkan panjang-lebar yang tidak perlu), dan 4. Buatlah secara urut/teratur.

Maksim pelaksanaan mengharuskan setiap peserta percakapan berbicara secara langsung, tidak kabur, tidak taksa, dan tidak berlebih-lebihan, serta runtut (Wijana, 1996:50).

Pelanggaran maksim pelaksanaan/cara dilakukan oleh seorang peserta tutur (penutur) ketika memberikan suatu informasi yang tidak jelas, dan mengandung kadar ketaksanaan yang tinggi. Dengan kata lain, suatu tuturan yang diungkapkan oleh penutur tidak jelas. Sehingga memiliki kandungan kadar ketaksanaan yang tinggi untuk ditafsirkan oleh mitra tutur (Rahardi, 2010:57).

Berdasarkan pemaparan di atas, maksim pelaksanaan (cara) adalah salah satu maksim yang ada dalam prinsip kerja sama. Maksim ini mewajibkan penutur dan mitra tutur berbicara lebih runtut, tidak taksa dan tidak berlebih-lebihan dalam menyampaikan tuturan yang sedang berlangsung.

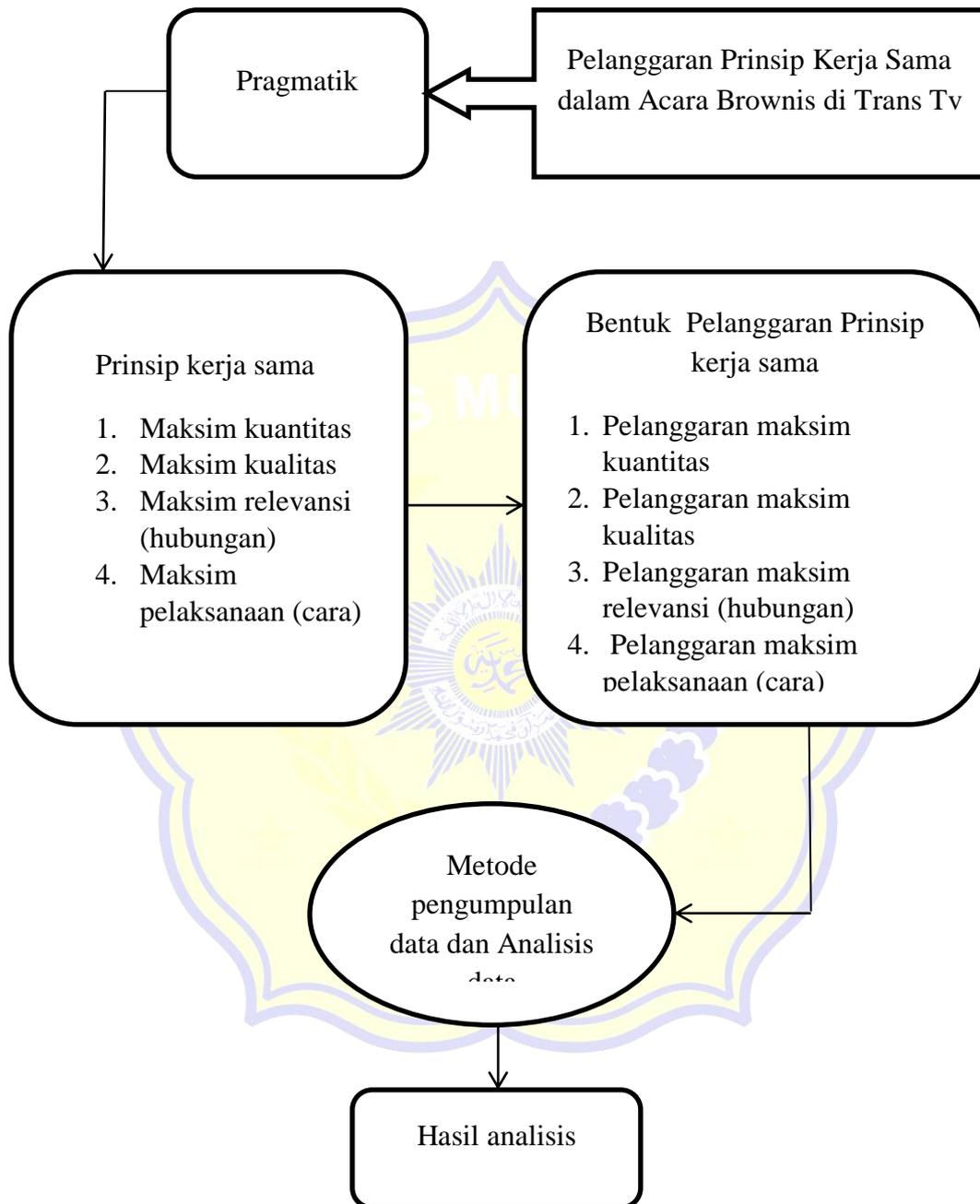
Contoh maksim pelaksanaan (cara) (Chaer, 2010:37)

- A. : Coba kamu Ahmad, kota Makassar ada di mana?
- B. : Ada di Sulawesi selatan, pak.

Dalam pertuturan antara guru dan Ahmad di atas, guru yang bertanya kepada Ahmad kota Makassar ada di mana? Pertanyaan yang diajukan oleh guru tersebut sudah jelas. Lalu Ahmad menjawab ada di Sulawesi Selatan, dengan demikian jawaban Ahmad tersebut tidak berlebih-lebihan, secara langsung, tidak kabur, tidak taksa, dan jelas. Tuturan ahmad tersebut telah mematuhi maksim cara.

2.3 Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2017:14).

Peneliti memilih metode kualitatif ini untuk menganalisis data, dalam video brownis di Trans Tv berupa tuturan pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan oleh pembawa acara dan narasumber. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode kualitatif yang dapat mendeskripsikan bentuk-bentuk tunggal pelanggaran prinsip kerja sama dalam acara brownis di Trans Tv.

3.2 Jenis dan sumber data

3.2.1 Jenis

Dalam melakukan penelitian ini, data yang ditemukan oleh peneliti berupa data deskriptif dari video brownis pada tuturan pembawa acara dan narasumber yang melanggar prinsip kerja sama.

3.2.2 Sumber

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2015:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan. Selbihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data penelitian ini berasal dari *Youtube*, yang terdapat di salah satu channel *Youtube* stasiun televisi swasta nasional yaitu Trans Tv. Trans Tv menayangkan acara brownis dengan pembawa acara yaitu; Ruben Onsu, Ivan Gunawan, Wendi Cagur dan Ayu Ting-Ting. Acara ini berisi tanya jawab yang dilakukan oleh pembawa acara dan narasumber. Peneliti mengambil sumber data dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2017:85). Dalam pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling*, peneliti menentukan populasi dari video brownis yang tayang pada bulan desember 2021 kemudian peneliti di sini mengambil populasi dari tanggal 1 sampai tanggal 27 setelah itu peneliti mengambil 6 video yang dijadikan sampel sampai data yang ditemukan jenuh dari tayangan acara brownis..

3.3 Metode pengumpulan data

Sugiyono (2015:224) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kerja sama yang ada di acara brownis peneliti menggunakan metode sebagai berikut.

3.3.1 Metode dokumentasi

Sugiyono (2015:82) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya

monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya karya seni, yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendokumentasikan tuturan antara pembawa acara dan narasumber dalam video brownis yang ada di *channel youtube* Trans Tv.

3.3.2 Metode simak

Metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2012:92).

Penggunaan bahasa yang dilakukan oleh penutur maupun mitra tutur, tidak hanya menggunakan bahasa secara tulis saja tetapi penggunaan bahasa secara lisan juga. Untuk itu, peneliti di sini menggunakan metode simak untuk menyimak video brownis dari tuturan pembawa acara dan narasumber. Kemudian peneliti mengambil kalimat yang melanggar prinsip kerja sama, dari tuturan pembawa acara dan narasumber dalam acara brownis yang terdapat di *youtube* Trans Tv.

3.3.3 Metode catat

Mahsun (2012:93) Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan di atas. Setelah peneliti menyimak tuturan yang dilakukan oleh pembawa acara dan narasumber dalam acara brownis, maka peneliti memerlukan teknik catat

untuk mencatat kalimat yang melanggar prinsip kerja sama dalam acara brownis di Trans Tv. Peneliti di sini hanya mencatat kalimat bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dengan menggunakan lembar tuturan pelanggaran prinsip kerja sama.

3.4 Instrumen penelitian

Moleong (2015:9) Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Instrumen dalam penelitian ini ialah peneliti. Peneliti sebagai instrumen, memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan dan mengamati bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kerja sama yang ada dalam acara brownis di Trans Tv. Dengan alat pengumpulan data yaitu menggunakan lembar tuturan pelanggaran prinsip kerja sama antara pembawa acara dan narasumber.

3.5 Metode analisis data

Peneliti memilih metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif sebagai metode yang digunakan untuk menganalisis data. (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2015:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Adapun data yang dianalisis adalah video brownis di Trans Tv dari tuturan pembawa acara dan narasumber yang melanggar prinsip kerja sama.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.

1) Reduksi data (*Data reduction*)

Sugiyono (2015:247) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data, supaya peneliti tidak mendeskripsikan kalimat lain selain kalimat pelanggaran prinsip kerja sama dan peneliti lebih memfokuskan pada penelitian yang sedang diteliti dalam acara brownis di Trans Tv.

2) Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut (Sugiyono, 2015:249).

Penyajian data langkah yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan reduksi data. Dalam penyajian data peneliti memilih atau memisahkan bentuk pelanggaran maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim cara sesuai dengan pelanggarannya masing-masing maksim yang kemudian di deskripsikan dalam bentuk tabel.

3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Sugiyono (2015:252) langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Humberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi langkah terakhir dalam proses menganalisis data. Langkah ini dilakukan oleh peneliti untuk verifikasi dan menyimpulkan data yang telah ditemukan supaya data dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.